

Persepsi Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik

Oleh

Eunike Desta Natalia¹, Riswanti Rini¹, Ari Sofia¹

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*Corresponding author, phone: 089634329266, email: Eunikedesta12@gmail.com

Abstract: *Early Childhood Teacher Perception of Pedagogic Competences.* The problem of the research was many teachers who carry out learning activities that are not compatible with learning plan. The study aimed to describe the understanding of certified teacher of early childhood education toward pedagogic competences. This research was conducted at 7 PAUD institutions in South Lampung district. The research was used descriptive quantitative design. The sample in this research were 30 teacher who have been certified in South Lampung district. Data were collected by questionnaire. The data were analyzed by using statistic descriptive quantitative. The results showed that the state level of teacher understanding in pedagogic competences were 80,0% in good category and 20,0% in enough category.

Keywords: *pedagogic competence, early childhood education teachers, teacher perception*

Abstrak: **Persepsi Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik.** Masalah dalam penelitian ini yaitu masih banyaknya guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru PAUD yang sudah tersertifikasi tentang kompetensi pedagogik. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan februari 2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 guru PAUD yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data melalui kuisioner/angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menyatakan tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru PAUD yang tersertifikasi 80,00% masuk dalam kategori baik dan 20,00% masuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru anak usia dini, persepsi guru.

PENDAHULUAN

Tidak semua guru PAUD dapat di kategorikan sebagai guru PAUD yang profesional, karena guru PAUD harus memiliki beberapa persyaratan yang harus di penuhi sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 25 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD dan Kompetensi Guru PAUD bahwa Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG). Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 25 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD dan Kompetensi Guru PAUD bahwa standar kompetensi guru PAUD ini dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegritas dalam kinerja guru.

Sekarang ini pemerintah sudah mendukung peran guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengadakan program sertifikasi profesi guru yang kegiatannya meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi melalui pelatihan dan tes. Program ini adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Tentu saja program ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi serta kinerjanya untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang sudah tersertifikasi artinya sudah dapat dikatakan guru profesional karena guru tersebut sudah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam rangka praktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan anak, selain itu kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2010) terhadap guru TK Aisyah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkorelasi signifikan dengan kinerja mengajar, hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,437. Dengan angka tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik atau semakin tingginya kompetensi pedagogik guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru mengajar.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi yang ada di lembaga PAUD terkadang mencerminkan keadaan yang tidak sesuai dengan harapan, berbagai kesalahan dalam mendidik anak masih mungkin terjadi, kesalahan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah kesalahan teknis, dimana kesalahan ini disebabkan oleh kurang terampilnya pendidik dalam praktik atau kesalahan pendidik saat menerapkan teori ke dalam praktik belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah di lakukan di 14 lembaga Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang gurunya terdapat sudah tersertifikasi menunjukkan bahwa masih banyaknya kesalahan teknis guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi dan data berupa RPPH yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau program yang sudah dibuat. Kemudian sering terjadi ketidaksesuaian

antara RPPH dan pelaksanaan pembelajaran, di akui oleh guru hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain kondisi kelas dan waktu yang kurang kondusif, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan teori atau ilmu yang dimilikinya ke dalam proses praktik pembelajaran di luar dan di dalam kelas.

Namun berdasarkan data – data yang sudah dikumpulkan jumlah guru yang sudah tersertifikasi adalah 42 orang dan jumlah guru yang belum tersertifikasi adalah 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 46% dari jumlah guru yang ada di TK tersebut adalah guru yang profesional yang sudah seharusnya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin di peroleh. Hal ini tentu saja tidak dapat dibenarkan, mengingat bahwa 14 Taman Kanak-kanak yang diteliti sebagian gurunya merupakan guru PAUD yang sudah profesional (sudah tersertifikasi).

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, untuk mengingat bahwa perancangan dan pelaksanaan serta penerapan praktik mengajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, dan kompetensi pedagogik sangatlah penting untuk penyelenggaraan praktik kependidikan anak, maka penulis merasa perlu mengkaji secara lebih mendalam mengenai bagaimana keadaan sesungguhnya tentang tingkat pemahaman kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAUD yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: (a) Kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik harus

dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (b) Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa, (c) Kompetensi Sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar, (d) Kompetensi Profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2011) kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi, pemahaman wawasan atau landasan peserta didik, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas terhadap peserta didik.

Muchith (2008) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam

kelas. Kemudian Syaripudin dan Kurniasih (2009), menyebutkan bahwa ada dua alasan yang mendasari mengapa kompetensi pedagogik menjadi sistem teori pendidikan anak merupakan keharusan dalam rangka praktek pendidikan anak. Kedua alasan tersebut yaitu karena pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan bagi praktek pendidikan anak, selain itu bahwa kompetensi pedagogik akan menjadi standar keberhasilan praktek pendidikan anak. Alasan selanjutnya adalah karena manusia memiliki motif untuk mempertanggung jawabkan pendidikan bagi anak – anaknya, karena itu agar dapat mempertanggungjawabkan secara ilmiah, praktek pendidikan anak memerlukan pedagogik sebagai landasannya.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini kompetensi pedagogik mencakup 11 indikator yang harus dimiliki oleh setiap guru PAUD. Kemudian menurut Hujala (2012) Pendidikan Anak Usia Dini (prasekolah) adalah tempat untuk mengoptimalkan perkembangan anak serta mengekspos setiap potensi yang dimiliki oleh masing – masing anak agar kelak dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik sangatlah penting dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini karena kompetensi pedagogik adalah landasan utama dalam melakukan proses pembelajaran di kelas serta kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai peserta didik dan membuat peserta didik kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidik.

Landasan utama yang menjadi acuan program sertifikasi dan kompetensi guru adalah Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 42 ayat 2 dikemukakan bahwa: “sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Menurut Supardi (2013) menjelaskan bahwa prakondisi program sertifikasi guru sudah diakomodasi dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pengembangan sistem dan instrumen sertifikasi dilakukan melalui: (1) tes/track record nilai penguasaan bidang studi, (2) tes performance teknik dan strategi pembelajaran jenjang yang sesuai tersupervisi, (3) esai atau laporan project tentang penyesuaian materi dan strategi untuk kelompok peserta didik tertentu, (4) esai atau career plan untuk pengembangan

profesi atau portofolio indikator aktivitas profesi, (5) tes kepribadian atau portofolio indikator keberhasilan, (6) survei pendapat siswa, kepala sekolah dan pengawas.

Wibowo (2004) mengungkapkan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk hal – hal sebagai berikut: (1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan, (2) Melindungi masyarakat dari praktek – praktek yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu – rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten, (4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kerja.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang guru sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan secara detail mengenai fakta yang ada dilapangan tentang kompetensi pedagogik guru PAUD yang sudah tersertifikasi.

Penelitian ini dilakukan bertempat di lembaga PAUD yang gurunya terdapat

sudah tersertifikasi dengan subjek penelitian guru PAUD yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAUD yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari 14 Taman Kanak – Kanak (TK) dengan jumlah keseluruhan guru yang sudah tersertifikasi 42 orang guru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (Noor, 2011). Kemudian peneliti menggunakan *Simpel Random Sampling*. Sehingga terpilih 30 orang guru dari 7 Taman Kanak – Kanak (TK) yang akan dijadikan sampel.

Variabel yang akan diteliti adalah 11 indikator Kompetensi Pedagogik yang dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu: (1) Kemampuan mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, (2) Menganalisis teori bermain sesuai dengan tahap perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, (3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, (8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penialain, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, (9)

Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran anak usia dini, (10) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini, (11) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Kemudian peneliti menyusun indikator variabel penelitian, menyusun kisi – kisi instrumen, dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam menguji validitas butir soal 60 item yaitu indeks validitas setiap butir dalam angket ini adalah 0,214. Oleh sebab itu, butir soal di anggap valid jika skor butir soal di atas 0,214 atau $\geq 0,214$ dan skor butir soal di bawah 0,214 atau $\leq 0,214$ di nyatakan tidak valid atau gugur, sehingga tidak di ikut sertakan kembali dalam angket penelitian yang akan di sebarakan kepada sampel penelitian. Dalam uji validitas ini dari 60 item soal yang ada, terdapat 37 item soal yang dinyatakan valid. Kemudian data yang di peroleh untuk uji reliabilitas instrumen diketahui nilai r_{tabel} yaitu 0,271 kemudian peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil nilai alpha yaitu 0,933. Maka instrumen (angket) dalam penelitian ini dinyatakan reliabil.

Pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner/angket serta dokumentasi dengan menggunakan skala likert dimana dalam kuisisioner/angket yang di berikan kepada responden memilik 4 alternatif jawaban yaitu: (1) tidak sesuai, (2) kurang sesuai, (3) sesuai, (4) sangat sesuai.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara mengungkap secara objektif temuan – temuan di lapangan yang di interpretasikan dengan kalimat – kalimat atau pernyataan

– pernyataan yang mudah di pahami kemudian mengakumulasikan nilai yang di peroleh untuk menentukan skor total dari setiap responden, dan di hitung dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwa kriteria variabel kompetensi pedagogik di tentukan dengan setiap responden yang memiliki rentang skor total 26% - 50% masuk dalam kategori kurang, 51% - 75% masuk dalam kategori cukup, dan 76% - 100% masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, di peroleh data dari 30 responden yang ada, terdapat 26 responden yang masuk dalam kategori baik dengan nilai 80,00% dan terdapat 4 responden yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai 20,00%. Sebaran kategori variabel kompetensi pedagogik secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Tolak Ukur Kriteria Variabel Kompetensi Pedagogik

Interval (%)	Nilai Keterangan
76 – 100	Baik
51 – 75	Cukup
26 – 50	Kurang

Tabel 2. Sebaran Kategori Variabel Kompetensi Pedagogik

No	Kategori (Interval Nilai)		
		n	%
1	Kurang (26 – 50)	-	-
2	Cukup (51 – 75)	6	20,00
3	Baik (76 – 100)	24	80,00
Total		30	100
Rata – rata \pm SD		117 \pm 6	
Min – Max		108 – 130	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik yang dimiliki 30 guru PAUD yang sudah tersertifikasi masuk dalam kategori baik dengan jumlah persentase yaitu 80,00% dan yang masuk dalam kategori cukup dengan jumlah persentase 20,00%. Hasil penelitian tersebut pada dasarnya mendukung teori – teori yang ada. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru PAUD yang tersertifikasi di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori baik. Ketika seorang guru sudah tersertifikasi maka guru tersebut memiliki pemahaman kompetensi pedagogik yang baik.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Ladd (2002) mengungkapkan bahwa rencana program pembelajaran yang baik sangatlah penting bagi keberhasilan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri. Maka dari itu pengetahuan yang baik tentang kompetensi pedagogik akan mendukung pembuatan rencana program pembelajaran yang baik dan efektif. Supardi (2013) mengatakan bahwa Sertifikasi guru adalah upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Namun pemahaman yang baik tentang kompetensi pedagogik tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan keterampilan dalam praktik belajar mengajar sehingga ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh guru yang sudah tersertifikasi dapat terimplementasikan dengan baik ke dalam praktik belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Salminen (2013) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak dapat meningkatkan kehidupan sosial, emosional, fisik serta perkembangan kognitif anak.

Jadi dapat dikatakan bahwa harapan pemerintah mengadakan program sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah tepat. Maka dalam hal ini kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD yang sudah tersertifikasi menjadi sangat penting untuk dipahami. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sertifikasi guru memiliki manfaat dan fungsi yang sangat baik bagi peningkatan keprofesionalan guru PAUD.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Rahmawati (2013) yang menyatakan bahwa guru TK yang memiliki tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik yang baik, 80% adalah guru TK yang sudah tersertifikasi. Sesuai dengan harapan pemerintah mengadakan program sertifikasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan Indonesia secara berkelanjutan. Maka dalam hal ini kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD yang sudah tersertifikasi menjadi sangat penting untuk dipahami.

Sudah seharusnya guru PAUD yang sudah tersertifikasi memiliki pemahaman yang baik pada seluruh indikator yang terkandung dalam kompetensi pedagogik guru PAUD. Kenyataan yang terdapat di lapangan di peroleh data tentang keadaan yang sebenarnya yaitu dari 30 responden yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang kompetensi pedagogik.

Namun tingkat pemahaman guru yang baik tentang kompetensi pedagogik terkadang masih belum sepenuhnya membantu serta menjamin keberhasilan dalam praktik belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keterampilan guru dalam

menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik mengajar dan belajar, serta kesenjangan yang begitu tinggi antara jumlah guru yang sudah profesional dalam arti sudah tersertifikasi dengan jumlah guru yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan sumber dari Ikatan Guru Taman Kanak – Kanak yang ada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan per tahun ajaran 2016/2017 dari 234 guru PAUD yang ada hanya terdapat 42 orang atau 18% guru yang sudah tersertifikasi. Ini artinya 82% guru PAUD yang ada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan belum tersertifikasi atau belum profesional.

Dapat dikatakan bahwa harapan pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah tepat dan efektif dengan mengadakan program sertifikasi bagi guru, karena dengan adanya program sertifikasi guru dapat lebih termotivasi untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang standar kompetensi keprofesionalan guru khususnya kompetensi pedagogik. Namun untuk menjamin kualitas lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya pemerintah harus lebih membuka peluang dan kesempatan kepada guru – guru PAUD untuk dapat melakukan ujian seleksi sertifikasi bagi guru serta mengadakan pelatihan – pelatihan keprofesionalan guru agar kesenjangan yang tinggi antara guru PAUD yang profesional dan guru PAUD yang belum profesional dapat di minimalisasikan.

Semakin banyak guru yang sudah tersertifikasi tentunya semakin banyak guru yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang kompetensi pedagogik serta 3 kompetensi keprofesionalan yang lain yang akan berimbas kepada semakin banyak guru PAUD yang profesional sesuai dengan tujuan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar PAUD guna mencapai mutu lembaga PAUD di Indonesia yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru PAUD yang sudah tersertifikasi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki tingkat pemahaman yang baik. Hal ini dilihat dari 30 responden yang ada terdapat 24 responden yang masuk dalam kategori baik dan nilai persentasenya sebanyak 80,00% kemudian terdapat 4 responden yang seluruh jumlah respondenya masuk dalam kategori cukup dan nilai persentasenya sebanyak 20,00%.

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

SARAN

Bagi Guru yaitu: (a) Guru harus terus meningkatkan kinerja dan pemahaman terhadap peserta didik, guru dapat mengikuti seminar atau pelatihan keprofesionalan guru, (b) Guru harus terus meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk peningkatan kualitas pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini, (c) Guru harus lebih terampil dalam merealisasikan peraturan, teori dan prinsip – prinsip belajar mengajar Pendidikan Anak Usia Dini yang ada untuk pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Bagi Kepala Sekolah yaitu: (a) Kepala sekolah dapat mengirimkan tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan – pelatihan untuk keprofesionalan guru, (b) Kepala sekolah membuka kesempatan yang baik kepada guru agar dapat melanjutkan pendidikan, (c) Kepala sekolah hendaknya membuat evaluasi kinerja guru minimal satu kali dalam satu tahun, (d) Kepala sekolah mendukung dan mengikuti program – program keprofesionalan yang diadakan oleh pemerintah

Penelitian selanjutnya yaitu bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan tidak hanya menggunakan kuesinor/angket, melainkan mengumpulkan data dengan beberapa cara yaitu observasi dan dokumentasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hujala, E., Backlund-Smulter, T., Koivisto, Korkeakoski, E. 2012. *Esiotepuksen laatu: The quality of pre-primary education*. (Online) Tersedia di http://www.edev.fi/img/portal/1354/julkaisu_61.pdf. Diakses 2 Juli 2017.
- Ladd, G.W., & Buhs, E.S. 2002. *Children's interpersonal skills and relationships in school settings: Adaptive significance and implications for school-based prevention and intervention programs*. (Online) Tersedia di <http://www.oecd.org/edu/preschoolschool/49985030.pdf>. Diakses 2 juli 2017.
- Muchtich, S. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Nomor 137 Tahun 2014. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati, N. 2013. Tingkat Pengetahuan Guru TK Mengenai Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). Tersedia di http://repository.upi.edu/4918/4/s_PAUD_0803562_chapter1.pdf. Diakses 20 Mei 2017.
- Salminen, J. 2013. *Early Child Development and Care: Teachers Contribution to the social life in finnish preschool classrooms during structured learning sessions. Volume 184*. (Online) Tersedia di <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2013.793182>. Diakses pada 3 Juli 2017.
- Setiawan, E. 2010. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru di TK Aisyah*. (Skripsi). Universtias Pendidikan Indonesia.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syaripudin, T & Kurniasih. 2009. *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Wibowo, M.E. 2004. *Standarisasi, Sertifikasi, dan lisensi profesi pendidik dan tenaga kependidikan*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.